

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati objek yang diteliti, cara-cara tersebut merupakan pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga data dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna analisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Suatu rancangan penelitian atau pendekatan penelitian dipengaruhi oleh banyaknya variabel. Selain itu dipengaruhi oleh tujuan penelitian, waktu dan dana yang tersedia, subjek penelitian dan minat atau selera peneliti.¹

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.² Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, semua fakta berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya disajikan dan digambarkan apa adanya selanjutnya ditelaah guna menemukan makna. Metode penelitian kualitatif ini

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal.3

²Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21

digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.³

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian untuk mendapatkan data-data yang di peroleh langsung dari lapangan. Penelitian ini juga bisa disebut penelitian studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁴

Studi kasus juga dikenal sebagai studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer atau kekinian. Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif, dan menyeluruh terhadap unit social yang diteliti.⁵ Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah sistem pengupahan yang dilakukan di Firdaus Collection di Desa Batangsaren Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung dan Mava

³Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 16

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002).120

⁵Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal 20

Collection di Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Hal-hal yang harus dikemukakan peneliti tentang lokasi penelitian adalah pertama, menyebutkan tempat penelitian misalnya: desa, komunitas atau lembaga tertentu. Kedua, yang lebih penting adalah mengemukakan alasan adanya fenomena sosial atau peristiwa seperti yang dimaksud oleh kata kunci penelitian, terjadi di lokasi tersebut.⁶

Lokasi penelitian adalah Firdaus Collection di Jl. KHR. Abdul Fattah Barat No. 13 (Barat USP Malindo Artha) Desa Batangsaren Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung dan Mava Collection di Jl. KHR. Abdul Fattah No.1 Barat Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dengan fokus penelitian sistem pengupahan yang dilakukan oleh pemilik usaha kepada pekerjanya ditinjau dalam hukum islam.

C. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain

⁶Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), hal 69-70

adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung dilapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya mutlak diperlukan.⁷

D. Sumber Data dan Informan Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel tertentu yang diteliti.⁸ Sementara itu dalam sebuah kajian, sumber data yang dapat dipakai menurut Mardallis, meliputi: “catatan/laporan resmi, barang cetakan, buku teks, buku-buku referensi, majalah, koran, buletin, dokumen, catatan kisah sejarah, dan lain-lain.”⁹ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

⁷Hendra, *Pengaruh Hari Besar Islam (Maulid Nabi) Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Kue Di Pasar Banyu Anyar*, (Malang:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 33

⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 131

⁹Mardallis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal* cet. IV, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal.

Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.¹⁰ Sumber data primer adalah:

- 1) *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut dengan informan. Dalam sumber data ini yang termasuk informan adalah pemilik sekaligus pimpinan Firdaus Collection beserta istri dan pekerja bagian sablon, pres, pengemalan dan bagian umum, pemilik sekaligus pimpinan Mava Collection beserta istri dan pekerja bagian sablon, pengemalan dan bagian umum.
- 2) *Place*, yaitu sumber data yang diperoleh dari gambaran, tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah Firdaus Collection di Jl. KHR. Abdul Fattah Barat No. 13 (Barat USP Malindo Artha) Desa Batangsaren Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung dan Mava Collection di Jl. KHR. Abdul Fattah No.1 Barat Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
- 3) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.¹¹ Data ini diperoleh melalui

¹⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hal. 128

¹¹Suharsimi, *Prosedur*, hal. 129

dokumen yang berupa buku dan dokument yang diperoleh dari Firdaus Collection dan Mava Collection.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer.¹² Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, not, sampai dengan dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, hasil-hasil studi, hasil survey, studi historis, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pemilik Firdaus Collection dan Mava Collection.

2. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan *snowball sampling* (berkembang mengikuti data yang diperlukan) sehingga memungkinkan melibatkan pihak di luar lokasi penelitian yang di pandang mengerti dan memahami kehidupan individu-individu sebagai anggota masyarakat lokasi penelitian. Disamping itu peneliti tidak mungkin dan tidak boleh membatasi informan sebelum

¹²Burhan, Metodologi, hal. 128

pengumpulan data dilakukan.¹³ Teknik bola salju adalah pertama-tama peneliti datang kepada seorang yang menurut pengetahuannya dapat dipakai sebagai informan kunci, tetapi setelah berbicara secara cukup, informan tersebut menunjukkan subjek lain yang dipandang mengetahui lebih banyak masalahnya, sehingga peneliti menunjuknya sebagai informan baru, demikian seterusnya sehingga data yang di peroleh semakin banyak, lengkap dan mendalam.¹⁴ Proses ini ibarat orang menggelindingkan bola salju yang makin lama akan semakin membesar.

Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Yanto sebagai salah satu pengusaha benang yang bertempat tinggal di sekitar tempat usaha selanjutnya Bapak Aulawi sebagai pemilik Firdaus Collection dan beberapa pekerjanya kemudian Bapak Muhajir sebagai pemilik Mava Collection dan beberapa pekerjanya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung atau observasi sebagai metode pengumpulan data. Observasi adalah pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standart lain untuk

¹³Ibid, hal. 13

¹⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...* hal. 144

keperluan tersebut.¹⁵ Ada beberapa alasan mengapa metode ini dimanfaatkan, yaitu:

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, peneliti berkunjung di tempat usaha untuk berinteraksi dengan kegiatan yang berlangsung di tempat usaha Firdaus Collection dan Mava collection. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, dengan membawa alat tulis peneliti mencatat keadaan dan situasi tempat usaha. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangangan pada data yang dijaringnya ada yang bias. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.¹⁶

Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkannya dalam bentuk

¹⁵Lexy Moleong, Metodologi, hal. 166

¹⁶Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 212

tulisan. Selama di lapangan peneliti melaksanakan pengamatan berperan serta yaitu “penelitian yang mencirikan interaksi sosial yang mengemukakan cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan”.¹⁷

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁸

b. Metode Interview (Wawancara)

Metode penelitian dengan sistem tanya-jawab sepihak yang di kerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi wajar dan lancar. Dalam interview (wawancara) selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berbeda. Pihak yang satu berkedudukan sebagai pengejar informasi, sedang pihak lainnya dalam kedudukan sebagai pemberi informasi.¹⁹ Interview (wawancara) merupakan cara pengumpulan dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan

¹⁷Lexy Moleong, *Metodologi*, hal. 135

¹⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 151

¹⁹*Ibid*, hal. 217

sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.²⁰ Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas.²¹

Peneliti menerapkan jenis pembicaraan informal, pertanyaan yang diajukan muncul secara spontanitas. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju khusus. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subyek menuju fokus penelitian. Adapun hubungan antara peneliti dengan subyek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat kaku dan menakutkan. Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara mendalam ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang terhadap masyarakat atau konsumen aktif yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Dalam praktik wawancara informan cenderung ingin membuat suasana santai sehingga peneliti mengajukan pertanyaan dengan menyesuaikan situasi informan. Ketika waktu kerja berlangsung peneliti melontarkan pertanyaan yang sederhana agar informan memberi jawaban yang tepat.

²⁰Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta, 2001), hal. 62

²¹Sanapsiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.²² Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, surat, transkrip, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut.

F. Analisis Data

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif bertolak dari asumsi tentang realitas atau

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 128

fenomena sosial yang bersifat unik dan kompleks. Padanya terdapat regularitas atau pola tertentu, namun penuh dengan variasi keragaman.²³

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorordinasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.²⁴ Sedangkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁵

Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Salim, menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Dalam pelaksanaannya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, merupakan sebuah langkah yang sangat luwes, dalam arti tidak terikat oleh batasan kronologis. Secara keseluruhan langkah-langkah tersebut saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data, sehingga model dari Miles dan Huberman disebut juga model interaktif.

Berdasarkan pada penjelasan yang dikembangkan oleh Agus Salim, dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.

²³Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Modal Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 53

²⁴Lexy j. Moleong, *Metode Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.103

²⁵*Ibid*, hal. 3

2. Penyajian data (*data display*), peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*), peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proporsi.

Dalam sebuah penelitian, analisis data dilakukan atas statemen (*statement*) atau pernyataan yang dikemukakan oleh para informan. Hal ini dilakukan dengan cara, peneliti membaca seluruh transkrip wawancara yang ada dan mendeskripsikan seluruh pengalaman yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan upaya pada tahap yang dikemukakan tersebut akan diketahui makna baik makna konotatif-denotatif atau makna implisit dan eksplisit dari kenyataan atas topik atau obyek.

Selanjutnya uraian makna itu sendiri akan memperlihatkan tema-tema makna (*meaning themes*) yang menunjukkan kecenderungan arah jawaban atau pengertian yang dimaksudkan oleh informan. Serta aspek penting lain yang dianalisis dalam fenomenologis adalah penjelasan holistik dan umum tentang sebuah pembicaraan dengan subyek penelitian. Dari penjelasan umum tersebut harus ditarik keterkaitan antara makna yang dikembangkan pada setiap topik yang

dibicarakan selama proses wawancara berlangsung (*general description of the experience*).

Keabsahan data peneliti dapat dilihat dari kemampuan menilai data dari aspek validitas dan reabilitas data penelitian. Untuk menguji validitas penelitian dapat dilakukan dengan metode triangulasi dimana peneliti menemukan kesepahaman dengan subyek penelitian. Sedangkan reliabilitas dapat dilakukan dengan melakukan atau menerapkan prosedur fieldnote atau catatan lapangan dengan prosedur yang akan ditetapkan.

Agar mendapatkan gambaran yang memuaskan dari sebuah hasil wawancara, menurut tes wawancara dapat ditempuh dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pahami catatan secara keseluruhan.
2. Peneliti akan membaca semua catatan dengan seksama dan mungkin juga akan menuliskan sejumlah ide yang muncul.
3. Peneliti memilih satu dokumen wawancara yang paling menarik dan singkat pada tumpukan paling sesuai susunan seluruh topik informan.
4. Peneliti menuliskan kode-kode pada naskah.
5. Peneliti mengkategorikan kata-kata yang paling deskriptif.
6. Peneliti memutuskan singkatan yang tepat untuk setiap kategori dan mengurutkannya sesuai abjad.

7. Mengumpulkan setiap materi yang ada dalam satu tempat dan memulai melakukan analisis awal.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:²⁶

1. Triangulation (*triangulasi*)

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

2. Keteralihan (*transferability*)

Kriterium keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari non kualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representative mewakili populasi itu. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi* hal 324-326

3. Ketergantungan (*dependability*)

Kriterium kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang non kualitatif. Pada cara non kualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kriterium kepastian berasal dari konsep obyektivitas menurut non kualitatif. Non kualitatif menetapkan obyektivitas dari segi kesepakatan antar subyek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu obyektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan obyektif. Jadi obyektifitas dan subyektifitas suatu hal bergantung pada orang seorang.

Dalam penelitian ini kami hanya mengambil poin yang nomor 1 (satu), yaitu dengan menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data. Peneliti berusaha mengkaji beberapa sumber dan metode serta peneliti mengadakan pengecekan dengan teori yang dikemukakan para ahli. Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata

lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.²⁷

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui hasil-hasil yang di dapat dari penelitian ini, penulis memakai prosedur atau tahapan-tahapan penelitian, sehingga peneliti nantinya akan lebih terarah dan focus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Adapun keterangan dari tahap-tahap penelitian ini penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian, ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan. Adapun langkah-langkah langkah yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a. Mencari informasi terkait tempat usaha pengolahan tas plastik dan sablon.
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pemilik usaha Firdaus Collection di Desa Batangsaren kec. Kauman Kab. Tulungagung dan Mava Collection di Desa Mangunsari Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara:

- 1) Wawancara dengan Bapak Yanto

²⁷Lexy J. Moleong, Metodologi hal 332

- 2) Wawancara dengan pemilik sekaligus pimpinan Firdaus Collection dan Mava Collection beserta Istri.
- 3) Wawancara dengan pekerja di Firdaus Collection dan Mava Collection
- 4) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan
- 5) Menelaah teori-teori yang relevan

b. Mengidentifikasi data

Data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk studi kasus
- b. Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang diinginkan